

**PENDIDIKAN KESEHATAN SADARI PADA WUS DI MASYARAKAT PONDOK
PESANTREN AL HIDAYAH KECAMATAN KENDAL KABUPATEN NGAWI**

Erika Martining Wardani

Prodi S1 Keperawatan FKK UNUSA

erika@unusa.ac.id

Eppy Setiyowati

Prodi S2 Keperawatan FKK UNUSA

eppyseti@gmail.com

Abstrak

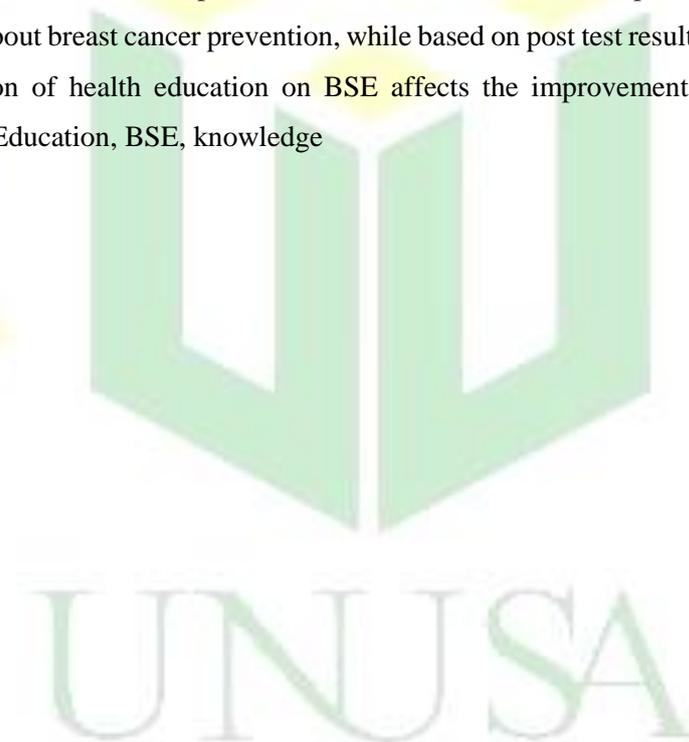
Kanker payudara merupakan penyebab kematian kedua akibat kanker pada wanita setelah kanker mulut rahim. Tingginya angka kematian akibat kanker payudara dikarenakan para penderita datang ke pelayanan kesehatan sudah dalam stadium lanjut atau sudah sulit disembuhkan, padahal pemeriksaan secara dini terhadap kemungkinan adanya gejala kanker payudara dapat dilakukan sendiri dan tanpa biaya. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang SADARI terhadap pengetahuan dan perilaku wanita usia subur di masyarakat sekitar pondok pesantren Al Hidayah Kendal Kabupaten Ngawi agar dapat meningkatkan wawasan, peningkatan pengetahuan dan pemahaman pada masyarakat tentang bahayanya penyakit kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara dengan SADARI. Metode yang dilakukan adalah memberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI menggunakan metode ceramah dengan tanya jawab serta demonstrasi. Pengetahuan WUS akan diukur dengan memberikan kuesioner pre test sebelum pendidikan kesehatan diberikan dan post test setelah pendidikan kesehatan telah dilakukan. Berdasarkan hasil pre test yang diikuti oleh 50 responden dapat dinyatakan bahwa hasil pre test tentang kanker payudara sebesar 10 responden (20 %) mengerti tentang kanker payudara sedangkan berdasarkan hasil post test terdapat 42 responden (84 %) yang mengerti tentang kanker payudara. Proporsi berdasarkan hasil pre test tentang pencegahan kanker payudara sebesar 5 responden (10 %) mengerti tentang pencegahan kanker payudara sedangkan berdasarkan hasil post test terdapat 38 responden (76 %). Pemberian pendidikan kesehatan tentang SADARI berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan wanita.

Kata kunci : Pendidikan Kesehatan, SADARI, tingkat pengetahuan

Abstract

Breast cancer is the second lcaused of cancer death in women after cervical cancer. The high mortality rate due to breast cancer is due to the patient coming to health service already in an advanced stage or has been difficult to cure, but early examination of the possibility of breast cancer symptoms can be done alone and without cost. Community service activity is aimed to know the influence of health education about BSE to knowledge and behavior of fertile woman in society around boarding school of Al Hidayah Kendal Ngawi in order to increase insight, increase knowledge and understanding to society about danger of breast cancer and detection Early breast cancer with BSE. The method used is to provide health education about BSE using lecture method with question, answer and demonstration. Women's knowledge will be measured by providing pre test questionnaires before health education is provided and post test after health education has been conducted. Based on pre test result followed by 50 respondents can be stated that pre test result about breast cancer 10 participants (20%) understand about breast cancer whereas based on result of post test there are 42 participants (84%) who understand about breast cancer. Proportion based on pre test result about breast cancer prevention for 5 participants (10%) understand about breast cancer prevention, while based on post test result there are 38 participants (76%). The provision of health education on BSE affects the improvement of women's knowledge.

Keywords: Health Education, BSE, knowledge



PENDAHULUAN

Perkembangan penduduk terjadi di seluruh dunia terutama perkembangan dalam bidang kesehatan, tetapi masalah kesehatan merupakan ancaman bagi Negara yang sedang berkembang sehingga masalah kesehatan tidak terkontrol.

Kanker payudara merupakan penyebab kematian kedua akibat kanker pada wanita setelah kanker mulut rahim. Tingginya angka kematian akibat kanker payudara dikarenakan para penderita datang ke pelayanan kesehatan sudah dalam stadium lanjut atau sudah sulit disembuhkan, padahal pemeriksaan secara dini terhadap kemungkinan adanya gejala kanker payudara dapat dilakukan sendiri dan tanpa biaya (Rasjidi, 2009).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan pada masyarakat Ngawi khususnya pada para wanita usia subur, mengatakan bahwa tidak mengetahui tentang kanker payudara dan bagaimana cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) tahun 2013, angka kejadian kanker payudara di Indonesia diperkirakan terdapat 61.682 orang menderita kanker payudara. Sebelum terjadinya kanker payudara, ada cara sederhana untuk mendeteksi salah satu cara mudahnya dengan melakukan pemeriksaan payudara

sendiri (SADARI). Pemeriksaan payudara sendiri akan meningkatkan kesadaran betapa pentingnya kewaspadaan akan adanya benjolan yang tidak normal pada payudara (Soemitro, 2012). Selain mudah untuk dilakukan pemeriksaan ini juga membuat para wanita merasa nyaman karena pemeriksaan ini dilakukan sendiri tanpa bantuan orang lain, adanya informasi mengenai SADARI serta kanker payudara menjadi motivasi para wanita untuk menambah pengetahuan tentang area payudara. Hal ini menjadi dasar utama untuk menambah pengetahuan tentang periksa payudara, semakin meningkatnya tingkat pengetahuan tentang periksa payudara sendiri maka akan mempengaruhi perilaku wanita untuk menyadari pentingnya deteksi dini untuk mencegah risiko kanker payudara (Handayani, 2012). Berdasarkan analisis situasi terdapat permasalahan yang ada di masyarakat pondok pesantren Al Hidayah Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi salah satunya adalah kurangnya informasi tentang cara merawat payudara dan cara pemeriksaan payudara sendiri yang bertujuan untuk mendeteksi adanya kanker payudara serta kurangnya kepedulian masyarakat dan pengambil kebijakan terhadap program-program yang bersifat preventif dan promotif.

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Pondok Pesantren Al Hidayah Kendal Kabupaten Ngawi merupakan lembaga pendidikan berada dibawah naungan yayasan AL Hidayah Kendal Ngawi. Yayasan ini berdiri pada dekade 90-an beralamat di Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi. Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan pada masyarakat Ngawi khususnya pada para wanita usia subur, mengatakan bahwa tidak mengetahui tentang kanker payudara dan bagaimana cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

METODE

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat melalui pendidikan kesehatan kepada wanita usia subur di lingkungan pondok pesantren Al Hidayah Kendal Ngawi melalui 3 (tiga) tahap yaitu :

1. Pra Kegiatan
 1. Rapat strategi pelaksanaan
 2. Survei lokasi
 3. Persiapan sarana dan prasarana (Pembuatan spanduk kegiatan, persiapan tempat pelaksanaan kegiatan)
 2. Pelaksanaan Kegiatan
- Tahap pelaksanaan kegiatan adalah tahap utama dari program pengabdian pada

masyarakat. Responden kegiatan pada tahap ini adalah wanita usia subur yang tinggal di sekitar pondok Pesantren Al Hidayah Kendal Ngawi.

a) Pendidikan kesehatan

Pendidikan kesehatan mengenai pentingnya deteksi dini kanker payudara bertujuan agar responden dapat memahami bahwa hal tersebut merupakan hal yang penting untuk meningkatkan derajat kesehatan terutama kesehatan reproduksi. Pendidikan kesehatan disampaikan oleh ketua dan anggota pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta demonstrasi SADARI

b) Pre test dan post test

Pre test adalah kegiatan menguji tingkat pengetahuan responden mengenai materi yang akan disampaikan, dalam hal ini adalah mengenai kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara dengan SADARI. Kegiatan ini dilakukan sebelum pemaparan oleh pemateri. Post test adalah kegiatan menguji tingkat pengetahuan responden mengenai materi yang telah disampaikan oleh pemateri. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan responden dari sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan dengan pengetahuan setelah mendapatkan pendidikan yang disampaikan oleh pemateri selain itu untuk menilai peningkatan

pengetahuan dan cara untuk mendeteksi adanya kanker payudara dengan SADARI.

c) Pasca Kegiatan

Tahap pasca kegiatan adalah tahap akhir dari program pengabdian masyarakat, dalam tahap ini akan dilakukan evaluasi dan pembuatan laporan kegiatan. Evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan.

Evaluasi sebelum penyuluhan bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal wanita usia subur tentang kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara dengan SADARI.

Evaluasi sesudah penyuluhan bertujuan untuk mengetahui perubahan pemahaman wanita usia subur tentang pentingnya deteksi dini kanker payudara dengan SADARI.

Instrumen evaluasi yang dipergunakan adalah dengan kuesioner. Indikator penilaian mencakup aspek :

- a) Pengetahuan tentang kanker payudara
- b) Pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara dengan sadari

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Peserta

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pendidikan kesehatan tentang penyakit kanker payudara, pencegahan kanker payudara dengan deteksi dini kanker payudara

dengan SADARI. Semua wanita usia subur yang tinggal di sekitar Pondok Pesantren Al Hidayah Kendal Ngawi. Berikut ini merupakan gambaran umum para peserta “Pendidikan Kesehatan Sadari Pada WUS Di Masyarakat Pondok Pesantren Al Hidayah Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi” yang seluruhnya berjenis kelamin perempuan.

Tabel 1 Distribusi Peserta Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1.	20 - 29 tahun	20	40
2.	30 - 39 tahun	25	50
3.	40 - 49 tahun	5	10
Total		50	100

Berdasarkan tabel 1 diatas, diperoleh informasi bahwa peserta pendidikan kesehatan yang mayoritas adalah wanita, memiliki karakteristik mayoritas berusia 30 -39 tahun dengan jumlah 25 orang (50 %), Sedangkan presentase tersedikit berusia 40 - 49 tahun dengan jumlah 5 orang (10 %).

2. Tingkat pengetahuan responden tentang kanker payudara

Tabel 2 Pre Test dan Post Test Pengetahuan Tentang Kanker Payudara

Pre Test				Post Test			
Tahu		Tidak Tahu		Tahu		Tidak Tahu	
N	%	N	%	N	%	N	%
10	20	40	80	42	84	8	16

Berdasarkan Tabel 2 dapat dinyatakan bahwa hasil pre test tentang responden yang mengetahui mengenai penyakit kanker payudara sebanyak 10 responden (20%),

sedangkan berdasarkan hasil post test tentang responden yang mengetahui mengenai penyakit kanker payudara sebanyak 42 responden (84 %).

Dilihat dari hasil post test hanya sebagian kecil WUS yang mengetahui tentang kanker payudara, namun setelah diberikan pendidikan kesehatan hasil post test hampir sebagian besar sudah memahami tentang kanker payudara sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan karena nilai post test lebih tinggi dari pada nilai pre test

3. Tingkat Pengetahuan Responden tentang Pencegahan Kanker Payudara

Tabel 2 Pre Test dan Post Test Pengetahuan Tentang Pencegahan

Pre Test				Post Test			
Tahu		Tidak Tahu		Tahu		Tidak Tahu	
N	%	N	%	N	%	N	%
5	10	45	90	38	76	12	24

Berdasarkan Tabel 3 dapat dinyatakan bahwa hasil pre test tentang responden yang mengetahui mengenai pencegahan penyakit kanker payudara yaitu dengan SADARI sebanyak 5 responden (10%) sedangkan berdasarkan hasil post test tentang responden yang mengetahui mengenai pencegahan penyakit kanker payudara sebanyak 38 responden (76%).

Dilihat dari hasil post test hanya sebagian kecil WUS yang mengetahui tentang pencegahan kanker payudara, namun setelah diberikan pendidikan kesehatan

hasil post test hampir sebagian besar sudah memahami tentang pencegahan kanker payudara sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan karena nilai post test lebih tinggi daripada nilai pre test.

KESIMPULAN

1. Peserta pendidikan kesehatan deteksi dini kanker payudara (SADARI) mayoritas adalah wanita berusia 30 - 39 tahun
2. Tingkat pengetahuan responden tentang kanker payudara berdasarkan hasil pre test sebagian besar responden tidak mengetahui tentang kanker payudara, sedangkan berdasarkan hasil post test hampir seluruh responden sudah memahami kanker payudara.
3. Tingkat pengetahuan responden tentang pencegahan kanker payudara dengan SADARI berdasarkan hasil pre test sebagian besar responden tidak mengetahui tentang SADARI, sedangkan berdasarkan hasil post test hampir seluruh responden sudah memahami tentang SADARI.

REFRENSI

Agustina, Susanti. (2013). Perpustakaan Prasekolahku, Seru!. Bandung: CV Restu Bumi Kencana

Kemenkes RI. (2014). Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular Manuaba, Ida Bagus Gede. (2007). Pengantar kuliah obstetric. Jakarta: EGC

Riset Kesehatan Dasar. (2013). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Wantini, N.A. (2016). Penyuluhan Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) di Dusun Candirejo, Tegalrejo, Berbah, Sleman. RAKERNAS AIPKEMA 2016.

